

7 LANGKAH SUKSES PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM DAN KECERDASAN ARTIFISIAL MELALUI INKUIRI KOLABORATIF

oleh

Kahar, S.Pd.,M.Pd.

(Pengawas SMP Dinas Pendidikan Kabupaten Polewali Mandar)

Akun Belajar: kahar555@dinas.belajar.id

A. Latar Belakang

Setelah melakukan pendampingan dengan pendekatan inkuiri kolaboratif, pada tahap Asses yaitu menggali kekuatan dan kebutuhan pembelajaran mendalam. Hasil mengidentifikasi kekuatan pemahaman pembelajaran mendalam di dalam pendampingan satuan pendidikan, guru-guru di sekolah rata-rata belum menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam. Selain itu, rata-rata belum mendapatkan pendampingan baik kegiatan internal sekolah ataupun kegiatan di luar.

Gambaran lain yang ada, pola pikir yang berkembang dari proses pembelajaran, guru-guru orientasi mengajarnya masih berpusat pada mata pelajaran (*subject-centeredness*) belum berpusat pada masalah (*problem-centeredness*). Hal ini tergambar, guru lebih banyak berburu yang penting materi habis. Belum berbasis masalah bagi murid, apakah murid sudah paham lebih dalam materi yang diajarkan atau belum. Selain itu, guru mengajar belum banyak mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Padahal harapannya orientasi belajar dari orang dewasa bergeser dari yang mulanya berpusat pada mata pelajaran (*subject-centeredness*) menjadi berpusat pada masalah (*problem-centeredness*) atau mencapai tujuan-tujuan dengan pendekatan pembelajaran mendalam.

B. Strategi Inkuiri Kolaboratif

Berdasarkan latar belakang, strategi yang digunakan dan dianggap mampu menangani masalah tersebut adalah strategi Inkuiri Kolaboratif. Inkuiri kolaboratif adalah proses yang mengeksplorasi keingintahuan dan pertanyaan profesional para guru dengan memeriksa praktik dan asumsi yang ada melalui keterlibatan dengan rekan kerja. Inkuiri kolaboratif secara sistematis diawali dengan melakukan penilaian, perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, refleksi dan

perubahan berdasarkan data dan bukti nyata. Hasil identifikasi ini, digunakan sebagai bahan diskusi bersama, berupa tantangan atau upaya peningkatan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan proses pembelajaran guru.

Dalam inkuiri kolaboratif menunjukkan, bahwa kegiatan pembelajaran di kelompok kerja dirancang sebagai proses yang utuh dan berkelanjutan, mulai dari penilaian, perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, refleksi dan perubahan. Pendekatan Inkuiri Kolaboratif digunakan sebagai usaha yang dilakukan secara berkelompok untuk menganalisis masalah dan mencari solusi bersama. Fokus utama kolaborasi adalah mencapai tujuan bersama. Ada 6 tujuan utama dalam penerapan kolaborasi, yakni: menangani permasalahan dengan cepat, meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri, saling belajar satu sama lain, meningkatkan produktivitas kerja, menciptakan suasana kerja yang lebih positif dan memperlancar proses komunikasi.

C. Proses Pelaksanaan

Proses pelaksanaan pendampingan menggunakan tahapan pendampingan Inkuiri Kolaboratif, mulai tahap penilaian (*Asses*), perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi, refleksi dan perubahan.

1. Tahap Asses

Penilaian (*Asses*) adalah proses mengidentifikasi kekuatan dan kebutuhan Pembelajaran Mendalam dan Kecerdasan Artifisial setiap guru-guru di satuan pendidikan. Pada kegiatan pendampingan, proses ini dilakukan dalam bentuk diskusi mendalam dengan guru-guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kebutuhan berkaitan dengan Pembelajaran Mendalam dan Kecerdasan Artifisial.

Pemberian pertanyaan pemantik dan membangun diskusi, menggali pemahaman guru selama ini. Guru-guru diberikan kesempatan untuk bercerita yang mengarah pada pemahaman pembelajaran mendalam dan kecerdasan artifisial. Guru-guru lebih banyak diberikan kesempatan bercerita pengalaman paling menarik pada mengajar di kelas. Dari proses berbagi pengalaman itu, dilakukan identifikasi kekuatan dan kebutuhan yang berhubungan dengan pembelajaran mendalam dan kecerdasan artifisial.

Berdasarkan hasil diskusi, rata-rata masih belum paham betul konsep pendekatan pembelajaran mendalam dan rata-rata belum memanfaatkan kecerdasan artifisial sebagai alat bantu. Bahkan ada sebagian guru, justru masih miskomunikasi terkait pembelajaran mendalam yang dianggap sebagai kurikulum baru.

2. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi pada tahapan penilaian (Asses), selanjutnya masuk tahap perencanaan. Pada tahap ini, pendamping satuan pendidikan berkolaborasi dengan kepala satuan pendidikan menentukan perencanaan kegiatan pendampingan pembelajaran mendalam dan kecerdasan artifisial sesuai dengan topik prioritas. Bersama Guru dan Kepala sekolah, kami menentukan prioritas paling mendasar yang perlu dilakukan pendampingan.

Hasil dari diskusi secara kolaborasi, perencanaan yang disepakati adalah adanya pendampingan tentang pemahaman setiap bagian kerangka pendekatan pembelajaran mendalam dan pemanfaatan kecerdasan artifisial disertai penerapan langsung. Artinya, setiap bagian yang dipelajari langsung menyusun contoh perencanaanya, serta memanfaatkan bantuan kecerdasan artifisial.

Mengambil waktu jam istirahat dilanjut setelah murid-murid pulang, dilakukan pendampingan penyusunan konsep dasar perencanaan pembelajaran mendalam. Pada pendampingan ini, setiap bagian utama pembelajaran mendalam mulai dari 8 Dimensi Profil Lulusan, 3 Prinsip, 3 Pengalaman dan 4 Kerangka, diperdalam satu persatu dan merencanakan aktivitas pembelajarannya.

3. Tahap Implementasi

Pada proses implementasi, pendamping satuan pendidikan akan menerapkan seluruh rencana kegiatan. Sumber lain berupa data rapor pendidikan, hasil wawancara dan observasi, selanjutnya melaksanakan strategi dan metode implementasi pendampingan di satuan pendidikan.

Strategi dan metode yang digunakan adalah, guru diberikan pemahaman satu bagian konsep pembelajaran mendalam kemudian merancang aktivitas pembelajarannya, setelah itu dilanjutkan pada bagian lain. Guru tidak sekaligus memahami seluruh bagian Pembelajaran Mendalam lalu menyusun modul.

Setiap bagian aktivitas tersebut saling berhubungan dan saling menguatkan, sehingga diakhir aktivitas tersusun perencanaan pembelajaran yang utuh sesuai dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Serta, setiap langkah aktivitas tersebut diarahkan menggunakan kecerdasan artifisial sebagai alat bantu.

Gambaran lebih jelas langkah-langkahnya yaitu, **Langkah pertama** guru dibagi dengan beberapa kelompok sesuai dengan mata pelajaran yang sama. Kemudian dalam kelompok diarahkan berdiskusi memilih satu materi. Materi yang sudah dipilih, dianalisis kontekstualnya atau guru menghubungkan materi tersebut dengan kehidupan nyata yang dekat dengan kehidupan murid. Prinsip bermakna ini dipilih sebagai langkah pertama, karena akan menjadi dasar perencanaan pembelajaran. Pada tahapan ini, kelompok juga diarahkan menggunakan kecerdasan artifisial (AI) untuk melihat inspirasi kontekstual materi tersebut.

Langkah kedua, setelah setiap kelompok mengetahui kontekstualnya satu materi pokok, lanjut pada penentuan dimensi yang ingin dikuatkan. Kelompok diarahkan memilih 2-3 dimensi saja yang ingin dikuatkan. Dimensi yang telah dipilih, kelompok diarahkan merancang aktivitas pembelajaran yang menggambarkan penguatan dimensi tersebut dan fokus pada materi yang telah dianalisis kontekstualnya. Sama halnya, pada bagian ini kelompok diarahkan menggunakan kecerdasan artifisial untuk menemukan inspirasi kegiatan pembelajaran yang menguatkan dimensi yang telah dipilih.

Langkah ketiga, masuk pada bagian prinsip pembelajaran mendalam yaitu berkesadaran dan menggembirakan, karena bagian bermakna sudah ada pada bagian pertama kontekstualisasi materi. Pada tahapan ini, sama halnya tahap sebelumnya kelompok guru-guru diarahkan merancang aktivitas pembelajaran yang mampu membangun prinsip berkesadaran (guru membangun fokus, konsentrasi dan perhatian murid), prinsip menggembirakan (guru membangun suasana menyenangkan, menantang, memotivasi murid dan tercipta AHA moment). Pada tahapan ini, kelompok juga diarahkan boleh menggunakan kecerdasan artifisial (AI) untuk melihat inspirasi aktivitas yang membangun prinsip berkesadaran dan menyenangkan.

Langkah keempat, pada tahapan guru memahami pengalaman belajar, yaitu memahami, mengaplikasi dan merefleksi. Guru lebih dikuatkan pada tahapan memahami (pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif serta pengetahuan

nilai dan karakter materi pokok). Tahapan ini dianggap penting karena, penguatan konsep sangat penting sebelum mengaplikasi dan merefleksikan penerapan materi. Pada tahapan ini, guru kembali menganalisis materi pengetahuan esensial apa yang harus dikuasai murid untuk mengantar murid lebih mudah memahami materi pokok, guru memberikan contoh aplikatif materi dalam kehidupan nyata serta menemukan bentuk penguatan nilai dan karakter yang penting dikuatkan di murid dari materi tersebut. Pada tahapan ini, kelompok juga diarahkan menggunakan kecerdasan artifisial (AI) sebagai alat bantu untuk melihat inspirasi.

Langkah kelima, yaitu guru dibimbing memahami bagian kerangka pembelajaran mendalam. Pada bagian kerangka, lebih terfokus pada kemitraan dan pemanfaatan teknologi. Praktik pedagogik dibebaskan dulu, karena dalam proses menyusun perencanaan pembelajaran gambaran aktivitas pembelajaran tersebut merupakan gambaran dari praktik pedagogik. Pada bagian ini guru lebih diarahkan menggali kemitraan yang dapat dimanfaatkan untuk membantu memberikan pemahaman lebih dalam materi kepada murid dan pemanfaatan teknologi yang dapat membantu lebih efektif dan efisien melaksanakan proses pembelajaran sehingga materi tersampaikan lebih baik. Pada tahapan ini, kelompok juga diarahkan menggunakan kecerdasan artifisial (AI) untuk melihat inspirasi.

Langkah keenam, yaitu presentase masing-masing kelompok. Pada proses presentase memanfaatkan PID (Papan Interaktif Digital). Proses ini diharapkan dapat terbangun tujuan kolaborasi yaitu saling belajar satu sama lain dan meningkatkan produktivitas kerja. Setiap kelompok yang presentase, kelompok lain dapat mendapatkan inspirasi dan dapat memberikan masukan yang lebih baik lagi. Sehingga, pada sesi ini hasil yang sudah baik dalam diskusi kelompok mata pelajaran dapat lebih baik lagi setelah presentase dengan beberapa masukan dari kelompok lain.

Langkah ketujuh adalah observasi pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan model kolaborasi dalam bentuk coaching supervisi akademik. Yaitu, ada tahapan pra observasi (diskusi observer dengan guru model), observasi (praktik dalam kelas) dan Pasca observasi (diskusi tindak lanjut observer dengan guru model). Pengawas, kepala sekolah dan guru saling membantu dalam melihat praktik baik guru-guru, mengajar dengan menerapkan

pendekatan pembelajaran mendalam di kelas. Guru-guru bergantian menjadi observer untuk saling membantu melihat praktik baiknya. Pada tahap ini, hanya fokus membantu memantau apa yang sudah terlihat dan belum setiap bagian konsep pembelajaran mendalam. Observasi belum sampai pada pemberian interval nilai setiap bagian. Selain itu, observer memberikan catatan yang sudah terlihat dan belum, serta memberikan masukan yang sifatnya membangun yang kemudian didiskusikan setelah pembelajaran selesai (pasca observasi).

4. Tahap Evaluasi, Refleksi, Perubahan

Pada kegiatan akhir, pengawas, guru dan kepala sekolah akan melakukan evaluasi hasil implementasi yang menjadi bahan refleksi terkait apa yang sudah berjalan efektif dan yang belum efektif serta perubahan apa yang didapatkan saat mendampingi kepala sekolah dan guru.

D. Hasil dan Dampak

Hasil dan dampak yang terlihat dari guru-guru setelah pendampingan dengan model inkuiri kolaboratif, guru merasa lebih mudah memahami konsep pembelajaran mendalam serta lebih mudah menyusun modul ajarnya. Mereka mengatakan, hal ini terjadi karena setiap bagian dikuatkan satu persatu lalu pendampingan menyusun perencanaanya.

E. Rencana Tindak Lanjut

Rencana perkembangan pendampingan lebih lanjut sebagai bagian evaluasi, refleksi dan rencana perubahan pendampingan lebih baik. Dibuat aplikasi (aplikasi survei dan evaluasi) untuk mengukur ketercapaian pembelajaran mendalam yang berbasis data dan bukti nyata dengan acuan Indikator keberhasilan implementasi. Respondennya dari unsur kepala sekolah, guru dan murid.